

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, manusia harus saling mengasihi, menghormati, sebagai makhluk ciptaan tuhan dan dapat menerapkannya dengan tingkah laku yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan.

Pendapat lain mengatakan nilai moral merupakan sebuah pandangan mengenai nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku khususnya ajaran atau perbuatan manusia. Moral melekat dengan kehidupan manusia dalam hal kebaikan sebagai manusia. Perilaku jujur, toleransi, disiplin, saling menghormati, saling memberi, peduli merupakan sikap dan tingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral memfokus pada perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adanya unsur-unsur nilai moral memfokus pada perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral yaitu kaidah yang baik oleh manusia, juga sebagai pandangan nilai yang diwujudkan dalam bentuk ajaran perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Moral

Secara umum tujuan dan fungsi moral adalah untuk mewujudkan harkat dan martabat kepribadian manusia melalui pengalaman nilai-nilai dan norma. Adapun tujuan dan fungsi moral sebagai berikut:

1. Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.

2. Untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.
3. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama.
4. Membuat manusia lebih Bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa atau kecewa.
5. Moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada manusia, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak.
6. Moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keinginan/nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi (Meri dkk, 2020: 4).

Kemudian, moral juga memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan perilaku baik
- b. Kehidupan bersosialisasi
- c. Menciptakan perdamaian
- d. Berperan aktif
- e. Menajaga ketertiban

Mengenai moral, orang tua memiliki peran aktif dalam penanaman moral baik setiap anak. Membimbing untuk melakukan hal kebaikan sebab, saat anak sudah tertanam moral baik dalam dirinya sehingga dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik. Baik atau buruknya moral anak terletak dari didikan orangtua dalam membimbing dan membesarkan anak hingga tumbuh dewasa (Mela, 2020: 26).

3. Indikator Nilai Moral

Adapun indikator dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada kompetensi dasar 1 dan 2.

Adapun kompetensi dasar 1 yaitu religius yang mencakupi:

1. Nilai ibadah (Menghamba) Ibadah merupakan suatu indikator penting untuk mengukur ketaatan seorang hamba kepada tuhan-Nya, dengan ibadah mengajarkan manusia akan artinya kesetaraan, sebab di sisi Tuhan manusia tidak dinilai dari kedudukan, jabatan, maupun asal-usul (nasab) keturunannya, melainkan hanya kadar atau tingkat ketaatannya saja atau taqwa yang menjadi ukurannya (Wartoyo, 2018). Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya. Ibadah menurut Bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqum mu'abbad yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam Bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba (Wartoyo, 2018).
2. Nilai Jihad (Berjuang atau Bersungguh-sungguh) Dari segi etimologi Jihad menurut Ibnu Manzur dalam Lisan alArab, berasal dari Jahada-yajhadu-jahdan/juhdan yang diartikan sebagai al-taqah, al-mashaqqah, mubalaqah yang berarti "kesungguhan", "kekuatan", dan "kelapangan". Sementara dalam kamus al-Munawwir lafadz jihad jika dikaitkan dengan pekerjaan berarti berusaha dengan sungguh-sungguh, atau lafadz jihada yang berarti mencurahkan segala kemampuan, jihad berarti perjuangan. Pendapat lain mengartikan jihad dengan perjuangan untuk mencapai tujuan (Rahman, 1996: 229).
3. Nilai Amanah dan Ikhlas Amanah menurut Bahasa adalah janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan seseorang. Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk masdar dari (amina-amanatan) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia Amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wajengan (Nazur & Hasanudin, 2004: 20). Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhlas diartikan tulus hati dan bersih hati; sedangkan keikhlasan dimaknai ketulusan hati, kejujuran dan kerelaan. Hal yang patut dicermati adalah jika definisi versi KBBI relatif tegas, maka definisi keikhlasan relatif kabur. Alasannya, kejujuran dan kerelaan memiliki istilah tersendiri dalam Bahasa Arab, yaitu shiddiq (kejujuran) dan ridho (kerelaan). Kendati demikian, masyarakat pada umumnya „sudah terlanjut“ memaknai ikhlas dengan pengertian KBBI, terutama memaknai ikhlas sebagai kerelaan (Rosidin, 2021: 23-24).

4. Nilai Kedisiplinan Kedisiplinan adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan kepada aturan yang berlaku serta bersedia menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kedisiplinan tersebut (Ningsih dkk, 2022:81).
5. Nilai Keteladanan Secara terminologi kata keteladanan berasal dari teladan, yang artinya perbuatan atau barang yang sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh (Suprpto dkk, 2016: 77).

Selanjutnya kompetensi dasar 2 yaitu sosial, nilai-nilai sosial terdiri dari beberapa sub nilai (Zubaedi, 2006: 13) antara lain:

1. Loves (kasih sayang) yang terdiri dari:
 - a. Pengabdian Menurut KBBI, pengabdian ialah proses, cara perbuatan mengabdikan atau mengabdikan. Pengabdian ialah penyerahan diri yang biasanya dilakukan dengan ikhlas, bahkan diikuti pengorbanan.
 - b. Tolong Menolong Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “tolong” diartikan dengan suatu kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan dengan “bantu”. Sedangkan menolong didefinisikan dengan suatu kegiatan membantu meringankan beban (penderitaan, kesukaran dan sebagainya) (Pusat Bahasa, 2005: 997).

- c. Kekeluargaan Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggota keluarganya, keluarga sudah barang tentu yang pertama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak (Rostiana dkk, 2019). Sedangkan kekeluargaan ialah sebuah rasa yang muncul untuk mempererat hubungan antar keduanya, agar menimbulkan rasa kasih sayang dan persaudaraan.
 - d. Kesetiaan Menurut KBBI setia ialah berpegang teguh pada janji dan pendirian, teguh hati dalam persahabatan dan sebagainya.
 - e. Kepedulian Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan (Sudarma, 2014: 62). Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi, kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan ajaran universal dan dianjurkan semua agama (Fattah, 2010: 65).
2. Responsibility (tanggung jawab)
- a. Nilai Rasa Memiliki (tahu sopan santun, menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat pada leluhur) Terdapat banyaknya pengertian dari nilai rasa memiliki yang pertama sopan santun menurut KBBI ialah budi pekerti yang baik; tata krama; peradaban; dan kesusilaan. Sedangkan menghargai diri sendiri dan orang lain ialah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, diakui ketidaknya kemampuan, keberartian, dan keberhasilan individu melalui sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain sebagai pembandingan antara dirinya dengan orang lain (Oktaviani, 2019). Sedangkan hormat kepada leluhur ialah tetap melestarikan tradisi, tradisi sebagai kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok dalam masyarakat diwariskan secara turun temurun. Upacara adat merupakan salah satu tradisi

masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas (Wahyuningtyas, 2018).

- b. Empati Empati adalah kemampuan merasakan emosi orang lain baik secara fisiologis maupun mental yang terbangun pada berbagai keadaan batin orang lain. Perubahan biologis ini akan muncul ketika individu berempati dengan orang lain. Prinsip umumnya, semakin sama keadaan fisiologis dua orang pada momen tertentu, semakin mudah pula mereka bisa merasakan perasaannya satu sama lain (Goleman, 2007: 34).
3. Life Harmony (keserasian hidup)
- a. Nilai Keadilan Keadilan berasal dari kata adil, menurut Kamus Bahasa Indonesia adil adalah tidak sewenang-wenang, tidak memihak, tidak berat sebelah. Adil terutama mengandung arti bahwa suatu keputusan dan Tindakan didasarkan atas norma-norma objektif. Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, hal itu tentunya harus relevan dengan ketertiban umum dimana suatu skala keadilan diakui. Skala keadilan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Setiap skala didefinisikan dengan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut (Santoso, 2014: 85).
 - b. Toleransi Toleransi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang

lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda (Misrawi, 2007: 161).

- c. Kerja sama Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan kerja sama dalam menjalankan aktivitas kehidupan yang selanjutnya. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama (Soekarto, 2006: 65).
- d. Demokrasi (tidak adanya perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi). Istilah demokrasi berasal dari Bahasa Yunani, demos yang berarti rakyat dan kratos berarti pemerintahan. Secara sederhana demokrasi berarti pemerintah oleh rakyat (Sunarso, 2015: 10). Tetapi disini mengambil demokrasi tentang tidak adanya perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi .

4. Cerita Rakyat

Cerita rakyat didefinisikan sebagai semua bentuk narasi yang tertulis atau lisan yang ada terus sepanjang tahun. Definisi ini mencakup syair kepahlawanan, balada, legenda, dan lagu-lagu rakyat sebagaimana dongeng dan cerita binatang. Penggunaan sastra rakyat di sekolah dasar cenderung untuk membatasi cerita-cerita rakyat yang agak sederhana, misalnya cerita Kancil yang Cerdik, Pak Kadok untuk tingkat awal dan menyarankan cerita-cerita peri untuk yang lebih tinggi, misalnya Dewi Nawangwulan, Nyai Roro Kidul, Cinderella (dari asing). Cerita-cerita ini lebih Panjang dan berisi bagian-bagian yang romantic (Mariana, 2020).

Sebagai masyarakat yang belum mengenal tulisan, ekspresi secara lisan merupakan satu-satunya sarana yang paling efektif untuk berkomunikasi. Oleh karenanya, cerita berbagai bentuk yang kini dikenal kesastraan pun diekspresikan secara lisan, misalnya dengan cara

diceritakan atau dinyanyikan secara keras dihadapan sekelompok masyarakat pada waktu tertentu yang dilakukan oleh tukang cerita. Keberadaan cerita rakyat ini diwariskan secara turun-temurun dan umumnya tidak diketahui pengarangnya karena kemunculannya pun tidak sengaja dan berlangsung dari waktu ke waktu, dan tidak sekaligus seperti halnya penulisan sastra dewasa ini, jadi, ia milik masyarakat (Anafiah: 2015).

Cerita rakyat adalah sebagai kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian disuatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan pesan-pesan pendidikan moral (Gusneti dkk, 2015). Oleh karena itulah pentingnya mengenalkan cerita rakyat kepada peserta didik. Cerita rakyat mengandung banyak sekali nilai-nilai moral dan sangat cocok ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar. Selainn agar tak hilangnya sejarah kebudayaan leluhur ini juga bisa sebagai media pembelajaran moral untuk anak dengan menjelaskan hal-hal positif yang bisa ditiru ataupun diteladani dari cerita rakyat tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dalam analisi nilai-nilai moral dalam cerita rakyat yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Analisi Nilai Moral dalam Cerita Rakyat” diteliti oleh Sa’ida (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan nilai moral dalam cerita rakyat. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang meliputi 4 tahapan yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan cerita rakyat dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak melalui sikap-sikap tokoh dalam cerita. Melalui cerita rakyat anak mampu meneladani perilaku mulia seperti bersikap jujur, penolong, sopan, hormat, membedakan perilaku baik dan buruk.

2. Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat” yang diteliti oleh Wiguna & Alimin (2018). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Teknik analisis data menggunakan teknik kajian isi dengan bantuan kartu data. Berdasarkan hasil analisis terhadap enam cerita rakyat (Batu Abak Uwek, Batu Beturat, Batu Lubur, Keramat Menyabo, Kiong Kandang, dan Selangkang Tulang) dapat disimpulkan bahwa di dalam kumpulan cerita rakyat yang ada di Kalimantan Barat terkandung nilai-nilai moral yang terdiri dari dua kategori; nilai-nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri mencakup aspek nilai moral menghargai, dan nilai moral bekerja keras seperti yang terdapat dalam cerita (Batu Beturat, Kiong Kandang, Keramat Menyabo, dan Batu Abak Uwek). Sedangkan nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia mencakup aspek kerukunan, kasih sayang, dan kerjasama seperti yang terdapat dalam cerita (Selangkang Tulang, Batu Lubur, dan Batu Beturat).
3. Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat di Kediri” yang diteliti oleh Dwiyanti (2018). Penelitian ini membahas tentang Nilai Moral dalam Cerita Rakyat di Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek struktural dan nilai moral cerita rakyat Arjuna Wiwaha, Bebuksah dan Gagang Aking, Sri Tanjung, serta Sudamala. Penelitian ini menggunakan pendekatan moral dengan objek penelitian cerita rakyat di Kediri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, observasi

langsung, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara pada juru pelihara Candi Tegowangi dan Candi Surowono serta informasi dari internet. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi penyidik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam cerita Arjuna Wiwaha, Bebuksah dan Gagang Aking, Sri Tanjung, serta Sudamala meliputi nilai kesabaran, nilai keberanian, nilai memelihara kesucian diri, nilai kesetiaan, nilai amanah (dapat dipercaya), nilai kepatuhan, dan nilai kebijaksanaan. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat ini dapat digunakan sebagai teladan hidup pembaca agar pembaca dapat mengetahui bagaimana cara memperlakukan dirinya sendiri dan cara memperlakukan orang lain.

